

Pengaruh Pemberian Buah Pepaya (*Carica Papaya L.*) Terhadap Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun

Effect Of Papaya Fruit Feeding (Carica Papaya L.) Towards The Appetite Of Children Aged 2-5 Years

Wulan Partini^{1*}, Olivia Nancy¹

¹Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta

*Email: wulanpartini2022@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Masalah nafsu makan pada anak usia 2-5 tahun sering terjadi dan jika dibiarkan akan berdampak serius pada status gizinya, sehingga diperlukan cara untuk mengatasinya salah satunya dengan mengkonsumsi buah pepaya. Laporan Puskesmas Tunjung Teja bahwa dalam tiga tahun terakhir persentase status gizi kurang dan buruk pada balita mengalami fluktuatif yaitu tahun 2019 gizi kurang (28,81%) dan gizi buruk (3,81%), tahun 2020 gizi kurang (27,5%) dan gizi buruk (3,19%), tahun 2021 gizi kurang (28,15%) dan gizi buruk (3,36%). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah pepaya (*carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang tahun 2022. **Metode :** Metode penelitian *quasi eksperiment* dengan desain *one group pre-posttest*. Sampel penelitian adalah balita usia 2-5 tahun yang berat badannya turun selama satu bulan terakhir sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*. **Hasil:** Nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum mengkonsumsi buah pepaya 3,67 dengan rata-rata berat badan anak 14,4 kg dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya meningkat 6,50 diikuti peningkatan rata-rata berat badan anak 14,6 kg. Ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun (*p value* = 0,000). **Kesimpulan:** Nafsu makan anak usia 2-5 tahun meningkat setelah mengkonsumsi buah pepaya secara rutin.

Kata kunci: nafsu makan anak; buah pepaya

Abstract

Background: Appetite problems in children aged 2-5 years often occur and if left unchecked will have a serious impact on their nutritional status, so a way to overcome them is needed, one of which is by consuming papaya fruit. Report from the Tunjung Teja Health Center that in the last three years the percentage of underweight and poor nutritional status in toddlers has fluctuated, namely in 2019 undernutrition (28.81%) and severe malnutrition (3.81%), in 2020 undernutrition (27.5%) and malnutrition (3.19%), in 2021 undernutrition (28.15%) and malnutrition (3.36%). **Purpose:** This study aims to determine the effect of giving papaya fruit (*carica papaya L.*) on the appetite of children aged 2-5 years in the Working Area of the Tunjung Teja Health Center, Serang Regency in 2022. **Methods:** Quasi-experimental research method with one group pre-posttest design. The research sample was 30 toddlers aged 2-5 years who had lost weight in the last month. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Bivariate analysis using paired t-test. **Results:** The average value of children's appetite before consuming papaya fruit was 3.67 with an average child weight of 14.4 kg and after consuming papaya fruit it increased by 6.50 followed by an increase in the average child's weight of 14.6 kg. There is an effect of giving papaya fruit (*Carica papaya L.*) on the appetite of children aged 2-5 years (*p value* = 0.000).

Conclusion: *The appetite of children aged 2-5 years increases after consuming papaya regularly.*

Keywords: *child's appetite; papaya fruit*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentuan masa depan pembangunan Bangsa dan Negara. Anak balita jika ada kelainan/ penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Sudaryati, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa, jumlah anak penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu 46% kemudian wilayah sub-Sahara Afrika 28%, Amerika Latin 17% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah 5% (WHO, 2019).

Prevalensi status gizi balita di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 yaitu balita dengan status gizi buruk dan kurang menurut BB/U mencapai 17,7% dengan proporsi gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,8%. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan data Riskesmas (2013) yaitu balita dengan status gizi buruk dan kurang menurut BB/U mencapai 19,6% dengan proporsi gizi buruk 5,7% dan gizi kurang 13,9%. Sedangkan prevalensi status gizi anak balita menurut BB/U berdasarkan wilayah (Kota dan Desa) yaitu prevalensi gizi buruk wilayah Kota 4,2%, dan wilayah Desa 6,4% dimana prevalensi gizi kurang wilayah Kota 11,7% dan wilayah Desa 14,0% dengan prevalensi Nasional 13,0% (Kemenkes RI, 2021).

Status gizi kurang dan buruk berdasarkan BB/U secara umum di Provinsi Banten adalah 16,6%, 2 dari 6 kabupaten yang belum mencapaitarget nasional yaitu Kabupaten Serang 23,7% dan Serang 20,4%. Secara umum, persentase status gizi balita berdasarkan BB/U yaitu gizi buruk 4,4%, gizi kurang 12,2% dan gizi lebih 3,4%, status gizi berdasarkan TB/U 20,6% balita sangat pendek dan 18,3% balita pendek, dan status gizi berdasarkan (BB/TB) sangat kurus 6,6% dan 7,5% balita kurus (Dinkes Provinsi Banten, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Serang Banten menunjukkan kasus gizi kurang dan buruk dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 status gizi balita berdasarkan BB/U sebesar 18,2% dengan proporsi gizi kurang dan 16,37% dan gizi buruk 1,83% dari total 3.827 balita. Sedangkan pada tahun 2021, status gizi balita kurang dan buruk berdasarkan BB/U secara umum sebesar 20,4% dengan proporsi 17,94% mengalami gizi kurang dan 2,46% gizi buruk dari total balita 3.802 orang. Walaupun persentase mengalami kenaikan namun jumlah ini sudah mencapai target nasional program perbaikan gizi yaitu 20% (Dinkes Kabupaten Serang, 2021).

Asupan gizi yang tidak adekuat disebabkan karena pada anak Balita terjadi kesulitan makan berupa berkurangnya nafsu makan. Berkurangnya nafsu makan diyakini sebagai faktor utama terjadinya kurang gizi dan dapat berdampak pada penurunan berat badan yang tidak disengaja. Gangguan sulit makan sering dialami anak-anak usia 2-5 tahun. Usia 2-5 tahun biasanya anak menjadi sulit makan karena semakin bertambahnya

aktivitas mereka seperti bermain dan berlari sehingga mereka menjadi malas untuk makan. Pola pemberian makan yang tidak sesuai dengan keinginan anak juga dapat menyebabkan anak menjadi sulit makan (Sudjatmoko, 2020).

Mengatasi masalah nafsu makan pada anak perlu dilakukan orang tua sejak dini. Banyak orang tua yang kesulitan dalam menghadapi masalah kurangnya nafsu makan pada anak. Obat penambah nafsu makan selalu menjadi pilihan utama untuk kondisi ini, akan tetapi konsumsi obat nafsu makan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan penyakit kronis yang lain. Pilihan lain yang dapat diambil adalah dengan mengonsumsi multivitamin non farmakologis. Multivitamin yang diperkaya dengan zat besi, seng dan mineral akan meningkatkan keseimbangan gizi serta menambah energi serta kekebalan tubuh. Multivitamin berupa buah-buahan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi salah satunya terdapat pada buah pepaya (*Carica Papaya L.*) (Fajriaa & Rika, 2019).

Buah pepaya merupakan buah yang kaya manfaat dan mempunyai nilai gizi yang tinggi. Vitamin yang ada dalam buah pepaya merupakan senyawa organik tertentu yang diperlukan dalam jumlah kecil tetapi esensial untuk reaksi metabolisme dalam sel dan penting untuk melansungkan pertumbuhan normal dan memelihara kesehatan. Kandungan vitamin dan mineral dalam buah pepaya akan memulihkan nafsu makan anak, memperkuat daya tahan tubuh dan memulihkan kondisi sakit pada anak. Mekanisme buah pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi. Kecepatan penyerapan zat gizi ini dipengaruhi oleh daya cerna, komposisi zat gizi, keadaan normal membrane mukosa halus, hormon dan masukan vitamin yang adekuat (Rika, 2020).

Alasan peneliti memilih buah pepaya sebagai buah yang digunakan untuk intervensi dalam penelitian ini adalah selain karena tingginya kandungan gizi dari buah pepaya yang dapat meningkatkan nafsu makan anak juga karena buah tersebut sangat mudah ditemukan di wilayah penelitian. Banyak sekali petani di wilayah Puskesmas Tunjung Teja yang membudidayakan buah pepaya. Selain mudah didapat harganya pun lebih ekonomis sehingga peneliti memutuskan memilih buah pepaya dibandingkan buah lain untuk dijadikan bahan intervensi penelitian. Pemanfaatan buah pepaya di wilayah Puskesmas Tunjung Teja adalah selain untuk diproduksi ke toko-toko buah di kota besar juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan menjadikan buah pepaya sebagai keripik, asinan dan selai pepaya. Hasil olahan pepaya tersebut dipasarkan oleh masyarakat Tunjung Teja ke pasar-pasar atau toko-toko yang berada di wilayah sekitar Serang.

Penelitian yang dilakukan oleh *The Center for Science in the Public Interest (CSPI)* di Washington Amerika Serikat tahun 2018 menunjukkan bahwa pepaya telah ditetapkan sebagai buah yang paling menyehatkan. Ahli pepaya dari *Institute of Plant Breeding, University of the Philippines at Los Banos*, buah pepaya mengandung enzim papain. Enzim ini sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein. Papain dapat membantu mewujudkan proses pencernaan makanan yang lebih baik. Dengan cara ini sistem kekebalan tubuh dapat ditingkatkan (Prihatini & Dewi, 2021).

Penelitian Setiowati & Wardaniyah (2020) menunjukkan ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap peningkatan nafsu makan pada anak, dimana sesudah (*posttest*) pemberian buah pepaya BB anak mengalami peningkatan sebesar 61%. Penelitian Ollii *et al.* (2020) menunjukkan ada pengaruh pemberian buah papaya terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun, dimana setelah konsumsi 1 potong buah pepaya (100gr) perhari

selama 2 minggu rata-rata peningkatan berat badan 0,4250 kg dan setelah 1 bulan rata-rata peningkatan berat badan 0,70500 kg. Penelitian Mulyaningsih *et al.* (2022) juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya bangkok terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun pada kelompok intervensi.

Gangguan sulit makan atau berkurangnya nafsu makan pada anak usia 2-5 tahun juga terjadi di Wilayah Puskesmas Tunjung Teja tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Hal ini menjadi resiko penyebab kasus gizi kurang dan buruk semakin naik di wilayah tersebut. Berdasarkan data laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang, menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir persentase status gizi kurang dan buruk pada balita di Puskesmas Tunjung Teja mengalami fluktuatif yaitu tahun 2019 status gizi kurang (28,81%) dan gizi buruk (3,81%), tahun 2020 menurun dimana gizi kurang (27,5%) dan gizi buruk (3,19%) dan tahun 2021 persentase kembali mengalami kenaikan yaitu gizi kurang (28,15%) dan gizi buruk (3,36%) dimana laki-laki 57,13% dan perempuan 42,87% dengan golongan umur umur 0-11 bulan (4,3%), umur 12-35 bulan (51,12%) dan umur 36-59 bulan (44,58%) (Puskesmas Tunjung Teja, 2021).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada petugas gizi Puskesmas Tunjung Teja, mengatakan bahwa petugas kesehatan terus mengadakan pemantauan terhadap penimbangan balita terutama balita yang tidak naik berat badannya agar tidak jatuh pada kasus gizi kurang. Data anak balita yang penimbangan berat badannya tidak naik dan tetap 1 bulan terakhir (T1) berjumlah 49 orang. Wawancara peneliti dengan 10 orang tua anak usia 2-5 tahun yang anaknya memiliki berat badan tidak ideal sesuai standar umur dan mengalami nafsu makan rendah didapatkan bahwa 6 orang mengatakan anaknya susah untuk makan terutama sayur dan buah, sering tidak menghabiskan makan dan sering menyembur-nyemburkan makanan yang diberikan, 2 orang lainnya mengatakan untuk memperbaiki nafsu makan anak dengan cara memberikan obat nafsu makan seperti vitacur syrup dan herbal gemuk sehat, 2 orang lainnya mengatakan anaknya alergi saat makan *seafood* seperti ikan, cumi, kerang dan udang dan 1 orang lainnya mengatakan anaknya alergi makan telur, 8 orang diantaranya mengatakan jarang mengkonsumsi buah pepaya dan tidak mengetahui jika buah pepaya bisa digunakan sebagai penambah nafsu makan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 2-5 tahun yang berat badannya turun selama satu bulan terakhir sebanyak 43 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis* dimana cara perhitungannya adalah dengan membagi nilai *statistics* dengan nilai *standard error* pada setiap data penelitian. Data *pretest* diperoleh nilai *skewness* 0,415 dan *kurtosis* -1,108, sedangkan data *posttest*

diperoleh nilai *skewness* -1,183 dan *kurtosis* -0,709 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal karena nilai *skewness* dan *kurtosis* tidak lebih sama dengan 2 (± 2), sehingga uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parametrik yaitu uji *paired sample t-test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Buah Pepaya (*Carica papaya* L.)

Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun	Pre-test		Post-test	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Meningkat	0	0	25	83,3
Menurun	30	100	5	16,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan perlakuan seluruh anak usia 2-5 tahun dalam penelitian ini mengalami penurunan nafsu makan yaitu sebanyak 30 orang (100%) dan setelah diberikan perlakuan dengan cara pemberian buah pepaya, sebagian besar nafsu makan anak meningkat yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

Tabel 2. Rata-Rata Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Buah Pepaya

Variabel	n	Nafsu makan anak			Berat badan anak		
		M	SD	Min-Max	M	SD	Min-Max
Pre-test	30	3,67	1,42	1-6	14,4	2,16	10,1-17,9
Post-test		6,50	2,11	2-10	14,6	2,17	10,3-18,2

*n = Sampel; M = Mean; SD = Standard Deviation

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 30 anak usia 2-5 tahun sebelum mengonsumsi buah pepaya nilai rata-rata nafsu makan adalah sebesar 3,67 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,4 kg, dan sesudah mengonsumsi buah pepaya nilai rata-rata nafsu makan anak meningkat menjadi 6,50 dan rata-rata berat badan anak juga meningkat menjadi 14,6 kg.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Buah Pepaya (*Carica papaya* L.) Terhadap Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun

Variabel	n	Pre-test	Post-test	M-Diff	t	p-value
		M	M			
Nafsu makan anak	30	3,67	6,50	-2,83	-7,81	0,000
BB anak		14,4	14,6	-0,22	-8,14	0,000

*n = Sampel; M = Mean, M-diff = Mean Difference

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan bahwa, nilai rata-rata nafsu makan anak usia 2-5 tahun sebelum mengonsumsi buah pepaya sebesar 3,67 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,4 kg dan sesudah mengonsumsi buah pepaya nilai rata-rata nafsu makan anak meningkat menjadi 6,50 dan rata-rata berat badan anak juga meningkat menjadi 14,6 kg. Selisih nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 2,83 dan selisih rata-rata berat badan anak sebelum dan sesudah perlakuan adalah

0,22 kg (220 gram). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 ($<\alpha$ 0,05), artinya bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nafsu makan usia 2-5 tahun meningkat setelah diberikan buah pepaya dengan nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum mengkonsumsi buah pepaya (*pretest*) sebesar 3,67 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,4 kg dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya (*posttest*) nilai rata-rata nafsu makan meningkat sebesar 6,50 diikuti peningkatan berat badan anak menjadi 14,6 kg. Kenaikan nilai rata-rata nafsu makan anak sesudah perlakuan sebesar 2,83 dan kenaikan rata-rata berat badan anak sesudah perlakuan adalah 0,22 kg (220 gram). Pemberian buah pepaya pada anak usia 2-5 tahun dilakukan selama 2 minggu (14 hari), dimana setiap anak diberikan 1 potong (100 gr) buah pepaya matang jenis Bangkok yang sudah siap saji untuk dikonsumsi pada waktu pagi setelah sarapan sekitar jam 9:00 s/d jam 10:00 WIB dan pada waktu sore diberikan 1 potong lagi (100 gr) sekitar jam 15:00 s/d jam 17:00 WIB.

Adanya peningkatan nafsu makan anak dilihat berdasarkan kenaikan berat badan anak saat ditimbang yang dilakukan setiap hari. Tindakan ini membuktikan bahwa nafsu makan anak semakin meningkat setelah mengkonsumsi buah pepaya secara teratur selama waktu penelitian. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang memperoleh nilai p value = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05), artinya bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang tahun 2022.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan nafsu makan pada anak usia 2-15 tahun setelah pemberian buah pepaya. Hal ini terjadi karena buah pepaya mengandung banyak vitamin, mineral dan enzim papain yang dapat memulihkan sistem pencernaan sehingga nafsu makan anak meningkat dan penyerapan zat gizi menjadi lebih baik (Mulyaningsih *et al.*, 2022). Ahli pepaya dari *Institute of Plant Breeding, University of the Philippines at Los Banos* mengatakan bahwa enzim dalam buah pepaya memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein dan zat papain dapat membantu mewujudkan proses pencernaan makanan yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli gizi lain bahwa mekanisme buah pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi. Kecepatan penyerapan zat gizi ini dipengaruhi oleh daya cerna, komposisi zat gizi, keadaan normal membrane mukosa halus, hormon dan masukan vitamin yang adekuat (Prihatini & Dewi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati & Wardaniyah (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap peningkatan nafsu makan pada anak ($p=0,000$), dengan hasil sesudah (*posttest*) pemberian buah pepaya BB anak mengalami peningkatan sebesar 61%. Didukung oleh penelitian Fajriaa & Rika (2019) yang menunjukkan hasil serupa bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun ($p=0,000$), dimana setelah konsumsi 1 potong buah pepaya (100gr) perhari selama 2 minggu rata-rata peningkatan berat badan 0,4250 kg dan setelah 1 bulan rata-rata peningkatan berat badan 0,705 kg. Diperkuat oleh penelitian Mawaddah (2018) bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya Bangkok terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun pada kelompok intervensi ($p=0,000$), dengan peningkatan nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah

perlakuan adalah 4,89 yang diikuti peningkatan berat badan anak sebesar 0,29 kg (290 gram).

Peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan nafsu makan yang terjadi pada anak usia 2-5 tahun sesudah diberikan buah pepaya terjadi karena frekuensi pemberian buah pepaya pada anak rutin dilakukan selama waktu penelitian dan anak terlihat menyukainya dan selalu menghabiskannya tanpa sisa. Peningkatan nafsu makan anak dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh asupan nutri lain selain dari buah pepaya, karena selama penelitian anak juga mengkonsumsi makanan lain yang cukup mengandung gizi, sehingga anak menjadi aktif dan nafsu makannya bertambah. Dalam penelitian ini juga ditemukan anak yang tidak mengalami peningkatan nafsu makan walaupun sudah diberikan buah pepaya secara rutin. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya seperti penyakit infeksi yang diderita anak, pola makan anak yang tidak teratur dan seimbang serta pola asuh orang tua yang kurang optimal

KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum mengkonsumsi buah pepaya sebesar 3,67 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,4 kg.
2. Nilai rata-rata nafsu makan anak sesudah mengkonsumsi buah pepaya sebesar 6,50 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,6 kg.
3. Ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tunjung Teja Kabupaten Serang tahun 2022 (p value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kabupaten Serang. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang.
- Dinkes Provinsi Banten. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Fajriaa, L., & Rika, M. (2019). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(1), 50–63. <https://doi.org/10.25077/njk.9.1.45-59.2013>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mawaddah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Bangkok terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun di PAUD Islami TPA Muthia dan TPA Bhakti Anak Indonesia (BAI) Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 89–99.
- Mulyaningsih, S., Ishak, F., & Muhamad, Z. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango. *MPKPKI (The Indonesian Journal of Health Promotion)*, 25(3), 304–309.
- Olii, N., Zakaria, R., & Badjuka, B. Y. (2020). Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak 2-5 Tahun. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), 14–19. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i1.1128>
- Prihatini, I., & Dewi, R. K. (2021). Kandungan Enzim Papain pada Pepaya (*Carica papaya L*) Terhadap Metabolisme Tubuh. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 449–458. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.312>
- Puskesmas Tunjung Teja. (2021). *Profil Kesehatan Puskesmas Tunjung Teja Tahun*

2021.

- Rika, M. (2020). Pengaruh Buah Pepaya (*Carica Papaya*) Terhadap Nafsu Makan Balita di Posyandu Korong Gadangwilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 62–71.
- Setiowati, W., & Wardaniyah, L. (2020). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Bangkok (*Carica Papaya L*) Terhadap Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), 120–128.
- Sudaryati, E. (2017). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sudjatmoko. (2020). Masalah Makan pada Anak. *Journal of Medicine*, 10(1), 36–41.
- WHO. (2019). *Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in Infants and Children* (pp. 1–12). World Health Organization, Geneva.
http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44129/1/9789241598163_eng.pdf?ua=1
- WHO. (2021). *More Than 700 Million People with Untreated Hypertension*.
<https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>